

**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an  
Di Sekolah Menengah Atas**

**Damanhuri<sup>1</sup>, Bunayar<sup>2</sup>, Iri Hamzah<sup>3</sup>, Rita Zunarti<sup>4</sup>, Muhlisa<sup>5</sup>, Bima Fandi Asy'arie<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Lampung, Indonesia

<sup>2,6</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

<sup>3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Islam Malang, Indonesia

E-mail korespondensi: [damanhuri1332@gmail.com](mailto:damanhuri1332@gmail.com)

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3668

**Submission Track:**

[||Diterima: 27 Maret 2025.||Disetujui: 5 Mei 2025.||Dipublikasikan: 14 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Damanhuri, Bunayar, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Muhlisa, Bima Fandi Asy'arie



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

**Abstract**

*This research aims to describe PAI teachers' efforts to overcome difficulties in reading the Qur'an and knowing the factors behind students' finding it difficult to read the Qur'an. This research focuses on SMA Negeri 2 Sape, Bima Regency. This research is field research; the type used is a case study with a qualitative approach. The data obtained in this research were from 52 participants. The data follows: PAI teachers' efforts have used the habituation method. For example, the teacher reads first, then the students follow, providing tutors (coaches) and giving motivation, and the method used to teach students to read the Qur'an is the Iqro' method. Second, internal factors are a lack of motivation from parents, a lack of awareness of oneself, and the influence of technological developments. Then, external factors include a lack of interest, talent, and passion, a lack of practice in learning to read the Qur'an, and wrong social interactions in the environment.*

**Keywords:** Teacher Effort; Islamic Education; Difficulty Reading the Qur'an.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an; dan mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi siswa merasa kesulitan membaca al-Qur'an. Fokus penelitian ini di SMA Negeri 2 Sape, Kabupaten Bima. Penelitian ini merupakan lapangan, jenis yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 52 peserta. Adapun data yang telah diperoleh, yaitu: Pertama, upaya guru PAI telah menggunakan metode pembiasaan. Seperti, guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa mengikutinya; memberikan tutor (pembina); memberikan motivasi; dan metode yang digunakan dalam mengarahkan siswa membaca al-Qur'an adalah metode Iqro'. Kedua, Faktor internal ialah kurangnya motivasi dari orang tua; kurangnya kesadaran dari diri sendiri; dan pengaruh dari perkembangan teknologi. Kemudian, Faktor eksternal meliputi: kurangnya minat, tidak adanya bakat dan semangat, kurangnya latihan belajar membaca al-Qur'an, dan salah dalam pergaulan dilingkungannya.

**Kata Kunci:** Upaya Guru; Pendidikan Agama Islam; Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

**1. Pendahuluan**

Guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki kewajiban yang begitu besar untuk mengupayakan potensi siswa dalam berkembang. Perkembangan tersebut diupayakan melalui potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan ajaran Islam (Ulum & Asy'arie, 2024). Dimana, guru PAI juga perlu memberikan dorongan yang berisi nilai-nilai yang terkandung di dalam

al-Qur'an, hal tersebut dapat membentuk siswa agar mencintai al-Qur'an serta mereka akan lebih tertarik untuk mempelajari isi al-Qur'an (Tamrin & Idris, 2022). Terlihat seperti sekarang ini bahwa, banyak siswa menghadapi kesulitan membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, yang dapat menghambat pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara keseluruhan. Melalui peranan guru PAI sangat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Nardawati, 2021). Selain itu, sangat diharapkan bagi guru untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memperkuat program pelatihan secara khusus untuk membantu siswa menghadapi permasalahan ini (Susanti et al., 2024).

Saat ini, beberapa siswa menghadapi kesulitan membaca al-Qur'an dengan benar, terutama dalam memahami tajwid dan pelafalan yang tepat. Mereka Tidak ada dasar yang kuat sejak dini dan waktu belajar yang terbatas saat berada di sekolah maupun di rumah, ini yang menjadi dua faktor penyebab permasalahan tersebut (Sulistiani, 2023). Sebenarnya guru telah berupaya secara optimal, namun pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru mungkin tidak sepenuhnya efektif untuk menangani perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa (Lamon, 2020; Mariyana et al., 2024). Selain itu, guru mungkin merasa terbatas dalam hal sumber daya dan media pendukung, yang dapat menghambat proses pembelajaran. selain itu, siswa seringkali tidak memiliki waktu atau kesempatan yang cukup untuk berlatih di luar jam pelajaran karena dukungan yang tidak memadai dari sekolah dan keluarga mereka (Locke et al., 2020). Di sisi lain, berbagai latar belakang siswa membuatnya lebih sulit untuk membaca al-Qur'an, karena mereka tidak memiliki akses ke guru privat atau bimbingan tambahan (Ariani et al., 2023).

Upaya guru adalah kegiatan untuk membimbing, mendidik, mengajar, dan memberikan pengetahuan pada siswa sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka (Padil et al., 2025). Sedangkan, pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan orang yang berusaha secara konsisten untuk meningkatkan iman, taqwa, dan akhlak, serta berperan dalam membangun peradaban dan meningkatkan martabat kehidupan (Asy'arie, 2023). Ini bertujuan untuk memiliki kemampuan dalam mengatasi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul ketika mereka berinteraksi satu sama lain. Di sisi lain, guru PAI harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar mereka ingin belajar lebih banyak tentang agama (Asrori et al., 2025; Hunt et al., 2019). Salah satu langkah yang diambil oleh guru pendidikan agama Islam adalah merancang dan memilih strategi untuk kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Maka seorang guru harus memiliki kualitas dalam perihal bekerja sama dengan baik dengan siswa, rendah hati, dan bertanggung jawab (Fandi Asy'arie & Haris, 2023).

Beberapa jenis metode membaca al-Qur'an yang digunakan oleh guru memiliki empat indikator utama, antara lain Pertama, Metode Iqro' merupakan pendekatan yang paling terkenal dan diminati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode ini adalah teknik untuk membaca al-Qur'an dengan kecepatan. Terdiri dari enam jilid, setiap jilid dilengkapi dengan buku tajwid yang praktis dan ringkas (Utami et al., 2022). Kedua, Metode Qiroati. Salah satu cara yang paling mudah untuk mempelajari al-Qur'an adalah dengan menggunakan pendekatan Qiro'ati. Metode ini membantu anak-anak dengan cepat dan mudah untuk belajar al-Qur'an (Zulkarnaen et al., 2023). Ketiga, Metode Tartil. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, terutama dalam hal mendengarkan (istima'), membaca (qiraah atau tilawah), dan menghafal dengan melihat teks *bil ghoib* (Rahayu et al., 2020). Keempat, Metode Ummi. Ini merupakan metode yang populer, yang bertujuan untuk mengajarkan pembacaan tartil yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid secara langsung (Rohayani & Indira Astriya, 2022).

Kemudian, beberapa kecenderungan artikel sebelumnya yaitu, Pertama, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode seperti *Tahsin* (Husin & Arsyad, 2022; Kurniaku & Mavianti, 2024), yang berarti memperbaiki bacaan, dan *Talaqqi* (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023; Nikmah, 2022). Studi ini telah menyelidiki efektivitas berbagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Kedua, studi yang menekankan bahwa peran pelatihan dan pengembangan profesional guru PAI, khususnya dalam menerapkan metode pengajaran yang efektif untuk siswa dalam pengajaran membaca al-Qur'an (Alfi & Idawati, 2022; Arlina et al., 2023; Rustiana & Ma'arif, 2022). Ketiga, penelitian dengan cara

mengeksplorasi faktor lingkungan, dan dukungan institusional, dan keluarga, maupun masyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an (Azimah & Supendi, 2024; Khalijah et al., 2023; Ratnawati et al., 2020). Keseluruhan tersebut memiliki corak dan karakteristik masing-masing. Dimana, topik penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam terkait empat komponen upaya guru PAI, untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terhadap siswa. Keseluruhan penelitian terdahulu memang telah membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Namun tidak adanya penelitian yang membahasnya yang berfokus pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, kemudian menganalisis secara mendalam tentang faktor-faktor yang melatar belakangi siswa merasa kesulitan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan hal-hal baru dan mengisi kekosongan pada beberapa penelitian terdahulu yang menarik untuk dikaji lebih dalam tentang bagaimana strategi dan relevansi dari peranan guru untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, khususnya di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk agenda penelitian berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. (2) mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi siswa merasa kesulitan membaca al-Qur'an. Fokus penelitian ini di SMA Negeri 2 Sape, Kabupaten Bima. Ini dilatarbelakangi permasalahan bahwa, "dimana sekolah SMAN 2 Sape, terlihat ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca al-Qur'an, bahkan belum bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah. Sehingga guru pendidikan agama Islam merasakan kesulitan untuk mendidik siswanya dalam membaca al-Qur'an ataupun membaca Iqro, karena tidak lancar dan kurangnya minat dalam membaca al-Qur'an atau pun mempelajari al-Qur'an. SMAN 2 Sape banyak faktor yang membuat mereka kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Diantaranya, karena kurangnya latihan dalam membaca al-Qur'an, pengaruh lingkungan dari luar sekolah, kurangnya tugas orang tua dalam membina atau mengajar anaknya dari awal membaca al-Qur'an seperti mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dari sejak dini." Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin memberikan solusi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, khususnya pada jenjang sekolah menengah, baik di Indonesia maupun secara global.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Dalam penelitian ini, diperlukan observasi langsung terhadap kondisi nyata guna memperoleh data yang akurat di lapangan. Oleh karena itu, metode penelitian lapangan diterapkan untuk mengkaji berbagai gejala atau peristiwa yang terjadi di kalangan siswa (Creswell, 2017). Untuk memperoleh data mendalam mengenai upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMA Negeri 2 Sape. Penelitian ini dirancang secara kualitatif untuk memperoleh data di lapangan secara objektif sesuai dengan kondisi yang ada.

Untuk perolehan data primer yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi di SMA Negeri 2 Sape. Sedangkan perolehan data sekunder yakni dari berbagai literatur jurnal, buku, peraturan sekolah, dan sejenisnya yang membahas terkait dengan topik penelitian. Kemudian, data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui "*Focus Group Discussions*" (FGD) yang dilakukan sebanyak dua kali. Peserta FGD adalah 50 siswa. Selain itu, penelitian ini juga melakukan wawancara terpisah dengan guru, dan kepala sekolah. Ini dilakukan untuk mengetahui pembentukan karakter kepedulian sosial dan prilaku rendah hati, berikut ini distribusi informan.

**Tabel 2.1. Distribusi Identitas Informan**

No	Inisial	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	Nj	Kepala Sekolah	S2
2	AR	Guru PAI	S1
3	X1	Siswa Jurusan (MIA)	SMA
4	X2	Siswa Jurusan (IPS)	SMA
Jumlah: 52 Informan			
Sumber: diproses oleh peneliti (2024).			

Pemilihan masing-masing peserta didasarkan pada pemahaman mereka tentang kehidupan di sekitar sekolah. Namun, secara khusus, para peneliti telah menanyakan secara rinci kriteria peserta FGD dari sekolah. Informan terdiri dari 23 siswa laki-laki, dan 27 siswa perempuan. Sebelum wawancara dimulai, peneliti memberi mereka pengarahan singkat terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan adalah terkait dengan bagaimana upaya guru PAI, dan apa saja metode yang kerap digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di tahun 2023. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terpisah dengan guru PAI dan kepala sekolah. Setiap FGD berlangsung selama kurang lebih 1-2 jam, dan setiap peserta diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah. Ini dilakukan baik saat proses pembelajaran di kelas, di luar kelas, dan aktivitas kegiatan siswa.

Penelitian ini menerapkan model analisis data yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses penyaringan dengan memilih, memfokuskan, mengarahkan, serta mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data ini dilakukan setelah data dari hasil observasi dan wawancara dikumpulkan. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari informan penelitian disusun secara sistematis untuk dijelaskan lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menguraikan temuan utama berdasarkan catatan lapangan, sehingga dapat memberikan jawaban yang relevan sesuai dengan topik penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an**

Dalam pembelajaran al-Qur'an, strategi sangat diperlukan karena tanpa strategi yang baik, guru akan menghadapi kesulitan dalam mengajar al-Qur'an kepada siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi ini sangat penting dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Dalam konteks pembelajaran di SMAN 2 Sape., guru PAI menggunakan beberapa strategi yang disepakati, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 9 Januari 2024 10:51 WIB. Berikut pernyataan kepala sekolah.

"...Sebenarnya, pihak sekolah telah memberikan program belajar membaca al-Qur'an melalui kurikulum. Bahkan, upaya yang telah dilakukan guru adalah mengumpulkan semua anak-anak yang belajar al-Qur'an dan menyuruh mereka untuk murojaah. Pertama saya mencontohkan atau membaca terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'an, kemudian siswa akan mengikuti apa yang telah ibu contohkan tadi. Dengan cara seperti itu, anak-anak yang belum lancar akan terbawa untuk mengikuti bacaan al-Qur'an walaupun terbata-bata dalam membacanya. Kadang-kadang, saya juga dengan sengaja meminta siswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an untuk menunjukkan cara membaca yang benar kepada siswa lain" (Nj/KS/18/12/2024).

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an tersebut dibantu oleh strategi yang guru PAI lakukan dengan strategi tersebut telah terbukti dengan yang penulis amati langsung, sehingga strategi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memulai terlebih dulu lalu siswa yang mengikuti bacaannya kemudian siswa yang sudah pintar dalam membaca al-Qur'an akan mengajarkan siswa lainnya yang belum bisa sehingga siswa yang ketinggalan pemahaman akan setara dengan teman yang lain (Observasi/18/12/2024).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas (10 MIA C), melalui FGD pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 09:07 WIB. Berikut argumen yang diungkapkan.

"...Strategi yang dilakukan guru tersebut dengan cara mengajak siswanya belajar al-Qur'an dengan cara mendekatkan dirinya kepada Allah agar mereka tau bahwa ayat-ayat al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat. Kemudian cara guru biasa mengajarkan kami untuk selalu membaca al-Qur'an, dimulai dengan Iqro' ataupun belajar untuk mengenal huruf hijaiyah. Kemudian kami juga diberikan motivasi untuk terus giat dalam membaca al-Qur'an (X1/S/27/5/2024).

Kemudian, perolehan observasi dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 09:07 WIB. Berikut data yang dapat dipaparkan.

“...Untuk hasil yang penulis amati langsung ketika guru mengajarkan siswa membaca al-Qur’an guru PAI terlebih dahulu lalu siswa yang mengikutinya dan nanti ketika siswa yang sudah pintar dalam membaca al-Qur’an guru akan melempar kepada siswa yang sudah fasih dalam membaca al-Qur’an untuk diajarkan kepada siswa yang masih rendah dalam membaca al-Qur’an. (Observasi/27/5/2024)

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI, pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 8:30 WIB. Berikut pernyataan yang telah dikemukakan.

“...Strategi yang kami gunakan cukup bervariasi, terkadang ada siswa yang merasa jenuh, ada juga siswa yang merasa semangat sekali dalam belajar. Kemudian tidak selamanya proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, kadang kami melaksanakan proses belajar di musholla, strategi belajar yang menyenangkan di luar kelas, yaitu membaca al-Qur’an selama 1 jam sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dipilih oleh saya yang sebagai guru PAI agar siswa tidak merasa jenuh karena proses pembelajaran selalu dilakukan dalam ruangan kelas. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya suasana belajar yang nyaman membuat siswa akan menjadi semangat untuk belajar.” (AR/GPAI/15/5/2024)

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi, yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2024 pukul 08:30 WIB. Berikut data yang telah diperoleh.

“...Untuk hasil yang saya amati bahwa benar para siswa ketika menerima materi yang disampaikan guru mereka merasa kejenuhan dan tidak ada semangat dalam diri mereka untuk belajar sehingga guru harus memberikan dorongan kepada siswa.” (Observasi/15/5/2024)

Senada apa yang dikemukakan FGD oleh siswa kelas (MIA 2), pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 11:40 WIB. Berikut pertanyaan yang telah diperoleh.

“...Proses belajar yang diajarkan oleh guru yaitu dengan cara guru akan mengawali bacaan serta mencontohkan bacaan al-Qur’an secara benar, lalu kami mengikuti bacaan guru. Sehingga kami dibiasakan untuk terus melakukannya pada saat proses belajar mengajar dilakukan sehingga kami akan bisa mengetahui terlebih dahulu tata cara yang benar dan baik dalam belajar membaca al-Qur’an.” (X1/S/22/5/2024)

Senada apa yang menjadi penjelasan oleh guru PAI, pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 09:10 WIB. Berikut pernyataan yang diperoleh.

“...Strategi pembelajaran al-Qur’an kita menggunakan metode Iqro’. Misalnya, ketika anak-anak itu tidak tau tentang huruf hijaiyah, maka langkah yang kita berikan adalah mempelajarinya dengan menggunakan metode Iqro’. Setelah mereka memahami terkait metode Iqro’ sesuai dengan huruf hijaiyah, maka kita meningkatkan level pembelajarannya, yaitu mulai masuk ada level pembelajaran al-Qur’an. Dengan cara seperti itu, kami sebagai guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan masing-masing siswa seputar cara membaca Pembelajaran al-Qur’an yang baik dan benar.” (AR/GPAI/25/1/2024)

Kemudian, peneliti juga melakukan observasi dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 09:10 WIB sebagai berikut:

“...Untuk hasil yang saya amati, bahwa guru mempraktikkan cara pengucapan Huruf-huruf hijaiyah kepada siswa di atas papan tulis dan para siswa akan mengikutinya dan dilakukan secara tertib.” (Observasi/25/1/2024)

Guru PAI telah mengajarkan siswa dengan mengenalkan huruf hijaiyah. Ini senada yang diungkapkan oleh siswa kelas (11 IPS 2), pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 10: 45. Berikut ini pernyataan siswa yang telah disampaikan.

“...Dengan mengajarkan al-Qur’an, guru tidak hanya mengajarkan Huruf-huruf hijaiyah tetapi harus mempelajari isi dari al-Qur’an juga. Suasana belajar yang nyaman yang diberikan oleh guru membuat kami di kelas begitu senang. Terkadang kami juga sesekali diarahkan langsung ke musholla untuk belajar di sana sekaligus shalat berjamaah bersama.” (X2/S/27/5/2024)

Terlihat bahwa guru PAI telah memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap bersemangat belajar membaca al-Qur'an. Berikut pernyataan guru PAI yang telah diperoleh.

"...Saya memiliki strategi khusus dalam mengatasi siswa saya yang kesulitan membaca al-Qur'an, pertama seperti saya memberikan motivasi terlebih dahulu bahwa mempelajari al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, adanya tutor sebaya yang merupakan strategi untuk membantuk siswa kami yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an." (AR/GPAI/18/12/2023)

Dari paparan data yang telah diperoleh, penelitian pada fokus penelitian tentang upaya guru PAI, dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SMAN 2 Sape, maka dapat garis bawahi bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru yaitu: (1). Kesesuaian dengan kurikulum; (2). Guru PAI telah menggunakan metode pembiasaan. Dimana, guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa mengikutinya; (3). Memberikan Tutor (Pembina); (4). Memberikan motivasi siswa; (5). Metode yang digunakan adalah menggunakan metode Iqro'.

### **3.2 Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an**

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa di SMAN 2 Sape, dalam membaca al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

#### **3.2.1 Faktor Internal**

Dalam diri seseorang tentunya ada faktor yang melatarbelakangi terkait dengan proses belajar yang dimiliki oleh seorang pribadi yaitu individu. Salah satu faktor yang paling menonjol yaitu faktor internal. Untuk memperoleh data tentang faktor yang melatarbelakangi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an yang dipengaruhi oleh faktor internal di SMAN 2 Sape. Peneliti melakukan observasi langsung serta wawancara yang berkaitan dengan guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 18 Desember 2023, pukul 10:51 WIB di sekolah SMAN 2 Sape, tentang faktor yang melatarbelakangi siswa dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Berikut ini pernyataan yang telah diungkapkan.

"...Siswa kesulitan dalam membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Pertama adalah anak-anak banyak yang belum mahir dalam membaca al-Qur'an, walaupun sudah mengenal huruf, tetapi dalam mengenal ilmu tajwid masih sangat kurang, sehingga pada saat guru menyuruh mereka membaca al-Qur'an sering kali mereka mengatakan, (Buk, saya belum bisa), ketika anak-anak disuruh untuk mencoba mempraktekkan satu-persatu, mereka selalu menjawab tidak mau, sehingga membuat anak-anak menjadi malas dan tidak mau berusaha." (Nj/KS18/12/2024).

Kemudian faktor lingkungan, pertama dipengaruhi oleh temannya sendiri. Contohnya, pada saat ibu mengadakan tahfidz al-Qur'an dilingkungan sekolah, sering sekali temanya mengatakan "tidak usah ikut, ayo kita duduk dulu." Akibat lingkungan ini, anak-anak yang malas membaca ataupun tidak bisa membaca mempengaruhi teman-temannya yang lain. Selain itu, faktor kedua adalah didikan orang tua yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an. Jika hanya kita di sekolah saja yang menyuruh anak-anak kita membaca al-Qur'an dan anak-anak dirumah tidak mendapatkan didikan dari orang tua maka akan sulit jika yang berperan hanyalah guru yang ada di sekolah. Beda halnya jika orang tua dan guru berperan untuk mendidik dan menyuruh anaknya untuk belajar al-Qur'an maka hal itu akan jauh lebih bagus (AR/GPAI/18/12/2024).

Pengaruh siswa sulit dalam membaca al-Qur'an itu dikarenakan anak-anak yang sudah kecanduan seperti *game*, sehingga membuat mereka malas dan enggan untuk membaca al-Qur'an. ini sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas (10 MIA C), pada tanggal 27 Mei 2024 pukul, 09:07 WIB. Berikut ini argumen yang disampaikan.

"...Karena belum ada yang bisa baca al-Qur'an serta dipengaruhi oleh handphone sehingga membuat kami malas membaca al-Qur'an. Kemudian bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan oleh kami dalam perkembangan otak pada anak. Sehingga itu yang menyebabkan kami semua tidak terlalu bisa dalam membaca al-Qur'an." (X1/S/27/5/2024)

Kemudian, pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh siswa (XI IPS 2). Berikut ini argumen yang diungkapkan.

“...Sebenarnya saya ingin belajar membaca al-Qur’an tetapi rasanya kalau sudah besar saya merasa malu degan teman-teman yang lain yang sudah bisa membaca al-Qur’an semua, walaupun tetap ada beberapa yang belum bisa membaca al-Qur’an. Orang tua pun tidak begitu perhatian untuk bisa mengantarkan kami pada saat saya kecil dulu, karena sibuk bekerja di sawah dan jarak rumah saya dengan guru ngaji yang sangat sekali jauh.” (X2/S/27/5/2024)

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan observasi dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023, pukul 10:51 WIB. Berikut ini data yang diperoleh.

“...Setelah penulis melakukan observasi, terungkap bahwa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca al-Qur’an adalah kemalasan siswa terhadap belajar membaca al-Qur’an dan kurangnya didikan dari orang tua yang tidak konsisten dalam mendorong anak-anak mereka untuk membaca al-Qur’an saat di rumah. Sehingga guru PAI menghadapi kesulitan dalam membimbing mereka di sekolah serta tidak adanya bakat maupun dorongan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.” (Observasi/25/1/2024).

Dari paparan perolehan data tersebut, peneliti dapat menggarisbawahi bahwa perihal yang melatarbelakangi siswa sulit membaca al-Qur’an di SMAN 2 Sape, yaitu: (1) kurangnya motivasi atau didikan dari orang tua; (2) kurangnya kesadaran dari diri sendiri untuk proses belajar membaca al-Qur’an, baik itu di sekolah maupun di rumah; (3) Pengaruh dari perkembangan teknologi.

### 3.2.2 Faktor Eksternal

Faktor lain yang sangat mempengaruhi seorang siswa atau individu lainnya dalam belajar, atau melakukan sesuatu aktivitas ialah faktor eksternal. Untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI SMAN 2 Sape. Peneliti kembali melakukan wawancara dan observasi langsung. Ini dilakukan pada tanggal 4 bulan Mei 2024 pukul 08:30 WIB. Berikut ini pernyataan yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah.

“...Sebenarnya sekolah sudah melakukan pendekatan seperti kegiatan imtak, tetapi hanya saja kesadaran diri dari siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal itu yang jelas dalam diri siswa itu kan berbagai macam tempat tinggal masing-masing dan ada juga di berbagai desa yang pemahamannya kurang mendominasi, seperti kekurangan guru ngaji, salah dalam bergaul, dan kurangnya perhatian orang tua juga yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an.” (Nj/KS/4/5/2024)

Selama ini, sekolah telah menyediakan fasilitas kepada siswa untuk proses pembelajaran, termasuk untuk mengajarkan dalam membaca al-Qur’an. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru PAI. Berikut ini pernyataan beliau yang disampaikan.

“...Pihak sekolah sebenarnya telah memberikan beberapa fasilitas yang dapat menunjang keperluan siswa dalam proses belajar mengajar al-Qur’an, *alhamdulillah* sudah sedikit mendekati memadai, hanya saja ada beberapa ruangan kelas yang perlu diperbaiki demi kenyamanan siswa dalam membaca al-Qur’an serta penambahan buku ajar dan *iqra* yang mesti ditambah.” (AR/GPAI/27/5/2024)

Disisi lain, diungkapkan oleh siswa kelas (MIA 2), yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 11:40 WIB. Berikut pernyataan yang telah dikemukakan.

“...Faktor yang menyebabkan kami sulit membaca al-Qur’an itu, ini disebabkan karena kami jarang membaca al-Qur’an serta tidak ada keinginan untuk mengaji. Di tambah tidak adanya dorongan dari teman-teman yang ingin belajar bersama untuk belajar membaca al-Qur’an, sehingga kami sangat kesulitan dalam proses belajar membaca al-Qur’an, baik itu di sekolah maupun saat di rumah.” (W6/S/22/5/2024).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas (11 IPS 2) yaitu Nurnila yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 10: 45 WIB. Berikut argumen yang disampaikan.

“...Karena tidak adanya semangat dan motivasi untuk mempelajari ayat-ayat al-Qur’an, seperti cara membacanya, dan juga ditambah pengaruh pergaulan yang tidak baik yang tidak mendidik lingkungan tempat tinggal kami, sehingga kami merasa sangat kesulitan untuk bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan lancar.” (X2/27/5/2024).

Tidak jauh beda dengan yang diungkapkan oleh guru PAI memberikan keterangan, ini dilakukan pada tanggal 25 Desember 2023 pukul 08:30. Berikut pernyataan yang telah diperoleh.

“...Faktor ini pertama berasal dari lingkungan tempat tinggal dari seorang siswa tersebut. Selain itu, kurangnya dorongan orang tua untuk mengantarkan anak-anaknya untuk pergi ke guru ngaji atau TPQ. Faktor yang ketiga adalah anak-anak yang bermain *handphone* atau kecanduan *game online* dari pada membaca al-Qur’an. Bahkan, siswa juga terkadang kesulitan untuk mendapatkan guru ngaji, apalagi tempat seperti TPQ yang lumayan jauh dari tempat tinggal mereka.” (AR/GPAI/25/1/2023)

Dari paparan perolehan data tersebut peneliti dapat menggarisbawahi, tentang faktor yang melatarbelakangi siswa yang kesulitan membaca al-Qur’an di SMAN 2 Sape. Ini meliputi: (1) kurangnya minat; (2) tidak adanya bakat dan semangat; (3) kurangnya latihan belajar membaca al-Qur’an; (4) keterlibatan dalam salah pergaulan.

Sebagaimana dari paparan data di atas bahwa pihak sekolah di SMAN 2 Sape, telah berusaha secara optimal dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an terhadap siswa. Dimana, upaya yang dilakukan guru PAI yaitu: Pertama, membuat program kegiatan yang tertulis di kurikulum. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pendidikan yang dirancang untuk mencapai hasil belajar tertentu (Rohman et al., 2024). Pihak sekolah harus membuat perancangan kurikulum yang tepat, ini bertujuan untuk mengajarkan siswa seperti dalam perihal membaca al-Qur’an, karena ini juga berfungsi sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran (Sai, 2018). Rancangan kurikulum yang tepat dapat memastikan tujuan belajar siswa menjadi lebih efektif dan sistematis, serta sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Chabibi et al., 2025). Dengan rancangan kurikulum yang baik maka ini dapat memastikan siswa tidak hanya dapat membaca al-Qur’an dengan benar, tetapi juga mampu memahami, dan menerapkan ajarannya yang terkandung di dalam al-Qur’an dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari (Ul haq & Hamami, 2020).

Kedua, Guru PAI telah menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa perilaku atau keterampilan tertentu melalui pengulangan dan konsistensi (Ranam et al., 2021). Dengan metode ini, siswa secara bertahap dibiasakan untuk melakukan suatu tindakan atau memahami konsep tertentu hingga menjadi bagian dari rutinitas mereka untuk membaca al-Qur’an. Metode ini yang melibatkan latihan berulang membantu siswa membaca al-Qur’an yang sesuai dengan tajwid, dan pelafalan yang tepat (Berlianti et al., 2021). Proses ini meningkatkan ingatan dan kefasihan membaca ayat-ayat suci serta menumbuhkan kebiasaan. Selain itu, penggunaan metode ini dapat membantu siswa menginternalisasi aturan-aturan tajwid, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mereka baca secara teratur (Abdullah, 2021).

Ketiga, adanya pemberian Tutor atau (Pembina) setiap siswa. Sangat penting untuk memberikan tutor atau pembina untuk setiap siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur’an, ini bertujuan untuk memastikan perkembangan yang optimal dan individual bagi setiap siswa (Alfi & Idawati, 2022; Kurniasih et al., 2025) Peran tutor sangat penting dalam mendukung pembelajaran al-Qur’an secara personal, karena ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar secara konsisten untuk lebih meningkatkan kemampuan, dan ini juga dapat mengidentifikasi kelemahan setiap kesulitan siswa, seperti kesulitan dalam pelafalan atau pemahaman tajwid (Zaenuri, 2022). Selain itu, dengan adanya tutor yang telah ditugaskan dapat bertanggung jawab untuk memberikan semangat untuk terus belajar, terutama bagi siswa yang mungkin kurang percaya diri dalam kemampuan membaca al-Qur’an. Dengan bantuan tutor, siswa dapat menerima kritik langsung maupun umpan balik yang bermanfaat, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien (Handayani, 2021).

Keempat, memberikan motivasi siswa. Untuk menjamin keberhasilan proses belajar membaca al-Qur’an, siswa harus diberi motivasi dan semangat untuk terus belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang membantu siswa mengatasi masalah dan hambatan yang mungkin mereka temui saat belajar (Arlina et al., 2023). Tugas guru PAI harus dapat membangun rasa percaya diri siswa dan meningkatkan minat mereka dalam belajar membaca al-Qur’an dengan memberikan

motivasi yang tepat (Nardawati, 2021). Tanpa motivasi, siswa cenderung merasa kurang bersemangat, yang dapat mempengaruhi konsistensi dalam belajar. Selain itu, siswa dapat dimotivasi melalui pengajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka memahami betapa pentingnya membaca al-Qur'an sebagai bagian dari pengembangan spiritual dan moral mereka (Fandi Asy'arie et al., 2024).

Kelima, menggunakan metode Iqro'. Sangat penting untuk menerapkan metode Iqro' dalam mengajarkan siswa membaca al-Qur'an, karena metode ini telah terbukti efektif dan mudah dipahami, terutama bagi pemula. Metode ini dirancang secara sistematis dan bertahap, memungkinkan siswa mengenal huruf hijaiyah, menguasai cara pengucapannya, dan mempelajari aturan tajwid secara berurutan. Setiap jilid metode Iqro' memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri (Utami et al., 2022). Keunggulan metode Iqro' adalah kesederhanaannya, yang memungkinkan siswa melihat langsung bagaimana huruf terbentuk dan diucapkan. Di sisi lain, guru PAI dapat dengan mudah mengawasi kemajuan siswa dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai kebutuhan (Khulaidah et al., 2024). Metode Iqro' juga mempercepat proses belajar, sehingga siswa dapat menguasai dasar-dasar membaca al-Qur'an dengan cepat. Oleh karena itu, penerapan metode Iqro' sangat penting untuk membuat proses belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai kefasihan dalam membaca al-Qur'an (Annuri, 2020).

Adapun beberapa faktor internal yang melatarbelakangi terhadap siswa dalam membaca al-Qur'an di SMAN 2 Sape meliputi: Pertama, kurangnya motivasi dari orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam mengajarkan anak mereka dalam belajar membaca al-Qur'an, ini sebagai dukungan dari rumah yang menjadi dasar bagi keberhasilan anak (Ariani et al., 2023). Ketika orang tua secara aktif terlibat dan memberikan dorongan, anak-anak cenderung lebih tertarik untuk belajar membaca al-Qur'an, karena ini bagian penting untuk memantau perkembangan anak, dan memberikan upaya untuk kemajuan anak, ini bertujuan sebagai cara yang dapat digunakan untuk memupuk motivasi yang lebih baik (Setiadi et al., 2024; Zulkarnaen et al., 2023). Selain itu, orang tua yang menekankan pentingnya membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, tentu dapat membantu anak-anak memahami bahwa belajar membaca al-Qur'an bukan hanya kewajiban, tetapi juga cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Halim et al., 2022).

Kemudian, kurangnya kesadaran diri individu siswa juga menjadi problematika. Guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran diri siswa untuk belajar membaca al-Qur'an (Sulaiman et al., 2024). Melalui arahan guru untuk membangun kesadaran diri bagi siswa menjadi salah satu tugas penting untuk mengembangkan komitmen pribadi dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka (Tamrin & Idris, 2022). Di sisi lain, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk membuat siswa lebih terlibat dan mendorong mereka untuk belajar dengan penuh perhatian. Dengan begitu, kesadaran diri siswa dalam belajar membaca al-Qur'an dapat tumbuh dan berkembang, sehingga membentuk generasi yang lebih religius dan berakhlak mulia (Kurniaku & Mavianti, 2024).

Fenomena yang terjadi juga disebabkan oleh dampak dari perkembangan teknologi. Kurangnya semangat siswa untuk belajar membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh kemajuan teknologi (Salsabila et al., 2022). Siswa seringkali lebih tertarik pada aktivitas online seperti bermain game, menonton video, atau bersosialisasi di media sosial lainnya. Meskipun menyenangkan, aktivitas-aktivitas ini sering mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan yang lebih bermanfaat (Susanti et al., 2024), seperti belajar membaca al-Qur'an. Konten digital yang ditawarkan sering kali membuat siswa kurang konsentrasi dan enggan terlibat dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Selain itu, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dalam penggunaan teknologi juga dapat memperburuk keadaan, ini mengakibatkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat elektronik daripada mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus mengawasi penggunaan teknologi, agar mereka tidak terpengaruh pada dampak yang negatif (Nardawati, 2021).

Kedua, faktor eksternal yang melatarbelakangi siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an di SMAN 2 Sape. meliputi: kurangnya minat, dan tidak adanya bakat. Dalam situasi ini, maka guru PAI memiliki peran yang sangat sentral guna meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an (Abdullah, 2021). Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, guru PAI dapat membantu

siswa dan menarik minat mereka, dimana guru dapat menggunakan berbagai metode inovatif, seperti pembelajaran berbasis cerita, interaktif, dan metode lainnya yang mampu menciptakan semangat mereka untuk belajar. Selain itu, guru PAI harus memperhatikan bakat unik kepada siswa agar dapat dijadikan sebagai teladan terhadap mereka (Khulaidah et al., 2024). Melalui bimbingan dan dukungan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan bakat tersebut secara optimal. Sehingga siswa akan merasa lebih percaya diri, dan termotivasi untuk terus belajar membaca al-Qur'an dengan baik (Sulistiani, 2023).

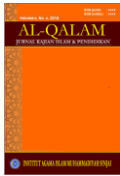
Kemudian juga kurangnya latihan belajar membaca al-Qur'an, serta keterlibatan dalam salah pergaulan. Tugas guru adalah memastikan bahwa siswa benar-benar mampu memahami ilmu tajwid dan makhraj dengan baik, agar mereka dapat belajar membaca al-Qur'an sesuai aturan pembelajaran yang terstruktur (Kurniaku & Mavianti, 2024). Di sisi lain, guru PAI juga berfungsi sebagai pembimbing moral, yang mengajarkan pentingnya menjaga pergaulan siswa. Melihat perkembangan zaman sekarang ini, beberapa siswa di usia remaja banyak yang terpengaruh media sosial yang membawa dampak negatif. Beberapa siswa sering kali dihadapkan pada pilihan pergaulan yang kurang baik (Harahap, 2020). Maka, kerja sama guru dan orang tua harus dapat memberikan bimbingan supaya dapat menumbuhkan nilai-nilai Islami yang mendorong mereka untuk memilih teman dan lingkungan yang mendukung perkembangan moral (Fandi et al., 2023). Dengan demikian, kerja sama yang baik dapat memperkuat moral siswa yang kokoh untuk menghadapi tantangan pengaruh lingkungan sehari-hari.

#### Simpulan

Selama ini upaya guru PAI di SMA Negeri 2 Sape, dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an sangat penting untuk memastikan siswa memahami dan mampu membaca dengan baik. Dimana, guru PAI berperan sentral dalam mengenali berbagai kesulitan yang dialami siswa, seperti kesalahan dalam tajwid, kurangnya motivasi, atau keterbatasan waktu belajar. Adapun hasil kajian ini menggarisbawahi bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa saat membaca al-Qur'an dilakukan dengan cara yaitu: membuat program kegiatan yang tertulis di kurikulum, menggunakan metode pembiasaan, adanya pemberian Tutor atau (Pembina) setiap siswa, memberikan motivasi, dan menggunakan metode *Iqro'*. Kemudian beberapa faktor internal yang melatarbelakangi terhadap siswa dalam membaca al-Qur'an seperti kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya kesadaran diri individu siswa. Di sisi lain, beberapa faktor eksternal juga meliputi: kurangnya minat, dan tidak adanya bakat, kemudian kurangnya latihan belajar membaca al-Qur'an, serta keterlibatan dalam salah pergaulan. Meskipun penelitian ini menyoroti mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terhadap siswa di jenjang SMA, namun terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya mencakup dua kasus target, mengingat tingkatan yang berbeda dan lokasi penelitian yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan kasus yang lebih beragam dan sampel yang lebih besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagaimana mengembangkan metode yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an bagi siswa agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dalam jangka panjang.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, M. M. (2021). *Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Laksana.
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 27–47. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i2.2936>
- Annuri, A. (2020). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar.



- Ariani, F., Ali, M., & Asy'arie, B. F. (2023). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak di Era Globalisasi (Studi Kasus di Desa Untoro, Trimurjo Lampung Tengah). *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 8(2), 42. <https://doi.org/10.32332/riayah.v8i2.7591>
- Arlina, A., Siagian, N. A., Pasaribu, Z. K., Nabilah, S., & Siregar, F. H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Anak-Anak di Taman Pendidikan Qur'an Aisyiyah. *Journal on Education*, 5(2), 3221–3227. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.989>
- Asrori, M., Asy'arie, B. F., Akhirudin, Yusup Sofian, G., Syakir Hidayat, A. F., Suja, A., & Roibin. (2025). Islamic educational and cultural values in Indonesian puppetry art: a systematic literature review. *Cogent Education*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2490445>
- Asy'arie, B. F. (2023). Strategy For Islamic Religious Education Teachers in Growing Aqidah Towards Students in Batanghari, Lampung Timur. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(3), 267–284. <https://doi.org/10.24252/JDI.V11I3.40885>
- Awwali Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Azimah, A. N., & Supendi, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(01), 79–104. <https://doi.org/10.52593/pdg.05.1.05>
- B. Miles, A. M. H. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v12i2.384>
- Bima Fandi Asy'arie, Mahbub Humaidi Aziz, A. K. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2), 153–172. <https://doi.org/10.24090/JPA.V24I2.2023.PP153-172>
- Chabibi, C., Khudori Soleh, A., Tharaba, M. F., Asy'arie, B. F., & Bunayar. (2025). Synergy to Strengthen the Quality of Islamic Education in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), 153–170. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1395>
- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fandi Asy'arie, B., & Haris, A. (2023). Hakikat Manusia sebagai Pelaku Pendidikan Islam. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 32–49. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.97>
- Fandi Asy'arie, B., Setiadi, A. H., Firdaus, M., Mahdi, R., & Mustofa, M. A. (2024). Strengthening Learning Priorities in the 21st Century: Review of Islamic Education Policy in Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(02), 279–294. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i02.10615>
- Halim, A., Zamroni, A., Ahdi, W., & Shobirin, M. S. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di Taman



- Pendidikan al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–54. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_agama.v3i1.2556](https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2556)
- Handayani, F. (2021). Tahfidz Al-Quran Learning Management. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 1(8), 685–692. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v1i8.143>
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hunt, M. F., Zhou, X., Lui, C., & Yang, S. C. (2019). Educational research and training innovation in cardiothoracic surgery: A year in review. *Journal of Thoracic and Cardiovascular Surgery*, 157(4), 1722–1727. <https://doi.org/10.1016/j.jtcvs.2018.12.020>
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Khulaidah, I. W., Istikomah, I., & Nadlif, A. (2024). Manajemen Pembelajaran BTQ Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1208. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4855>
- Kurniaku, A., & Mavianti, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Quran Siswa. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 47–54. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.25675>
- Kurniasih, A., Novitasari, D., Saparuddin, M., Asy'arie, B. F., Pimada, L. H., Annas, A., Wartini, S., Heriman, & Hidayat, A. F. S. (2025). Islamic Education Policy Priorities in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) in Higher Education. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(3), e05280. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n03.pe05280>
- Lamon, S. J. (2020). *Teaching Fractions and Ratios for Understanding*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003008057>
- Locke, R., Coles, C., Grout, G., Luszkat, R. M., Overton, J., & Roberts, M. (2020). Co-Development and Innovation in Global Health: A Case Study of Educational Change. *Health Professions Education*, 6(4), 574–580. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.08.002>
- Mariyana, W., Asy'arie, B. F., & Fathorrozy, F. (2024). Penguatan Pendidikan Moral terhadap Remaja di Era Globalisasi. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 26–40. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.116>
- Nardawati, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 46–61. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.228>
- Nikmah, W. (2022). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendahuluan Pembelajaran untuk membentuk bacaan Al-Qur'an siswa kelas X SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. *Allimna: Jurnal*

*Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i1.430>

- Padil, M., Asy'arie, B. F., Pranajaya, S. A., Alfiyanto, A., Wahyudi, D., Mahdi, M., Wahyudin, A., & Tharaba, M. F. (2025). Political Exploration and Islamic Education Methods in Indonesia: A Systematic Literature Review in the Perspective of Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Posthumanism*, 5(3), 1014–1041. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.839>
- Rahayu, T., Daulay, H., & Zulheddi, Z. (2020). Implementation of Al-Qur'an Reading Learning Tartili Method in MAS Sinar Serdang Perbaungan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1021–1032. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1030>
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90–100. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8192>
- Ratnawati, D., Abidin, A. Z., & Zulfikar, E. (2020). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 72–92. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>
- Rohayani, F., & Indira Astriya, B. R. (2022). Application of The Ummi Method for Early Childhood at Baiturrahman's School Ampenan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 189. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i2.19888>
- Rohman, S., Bima Fandi Asy'arie, & Bunayar, B. (2024). Desain Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 51–72. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.193>
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Sai, Y. (2018). Teaching Qur'an in Irish Muslim schools – curriculum, approaches, perspectives and implications. *British Journal of Religious Education*, 40(2), 148–157. <https://doi.org/10.1080/01416200.2016.1269723>
- Salsabila, U. H., Ariyanto, A., Wijaya, A. 'Alim, Aziz, H. F., & Ma'arif, A. M. S. (2022). Implikasi Teknologi Terhadap Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Wardah*, 23(2), 308–329. <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i2.15093>
- Septiani Selly Susanti, Laila Nursafitri, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Darmanto, Fitriyah, Bima Fandi Asy'arie, & Muhammad Syihab As'ad. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Setiadi, A. H., Ma'ruf, R. A., Darmanto, D., Abdillah, M. H., & Asy'arie, B. F. (2024). Implementation of a Flagship Program in Instilling Religious Values in Students: Case Study at MTs Muhammadiyah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3961–3974. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5718>
- Sulaiman, M., Susanti, S. S., Aini, N., Wahyudi, F. S., & Asy'arie, B. F. (2024). Analysis of Islamic Religious Education (PAI) Problems and Solutions in Facing the Development of the 21st



- Century. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 4256–4267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3998>
- Sulistiani, E. (2023). Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 136–151. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i3.44>
- Tamrin, M., & Idris, S. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga Konversi Agama Di Kupang. *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.59098/talim.v1i1.607>
- Ul haq, M. Z., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *ISLAMIKA*, 2(2), 251–275. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.791>
- Ulum, A., & Asy'arie, B. F. (2024). Islamic Religious Education in Forming Muslim Identity in the Modern Era. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.32332/riayah.v9i1.8498>
- Utami, M., Asrori, A., & Anwar, C. (2022). Learning Management Based on Iqra Method And Drill Method For Students With Disabilities. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v2i2.16093>
- Zaenuri. (2022). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (peer teaching) Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(4), 203–214. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.180>
- Zulkarnaen, Husna, B. W., Krismono, A., & Putri, S. I. (2023). Implementation of the Qiro'ati method to improve reciting abilities in students of the Al-Qur'an education center. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2), 213–222. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i2.7892>